

## Peran Masyarakat Batuputih Bawah dan Kelurahan Batuputih Atas terhadap Perlindungan Hutan dan Lahan dari Kebakaran di Kecamatan Ranowulu Kota Bitung Sulawesi Utara

Serly Lumabi<sup>1</sup>, Samuel P. Ratag<sup>1</sup> dan Josephus I. Kalangi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Lumabi, S., S.P. Ratag, dan J.I. Kalangi. 2022. Peran Masyarakat Batuputih Bawah dan Kelurahan Batuputih Atas terhadap Perlindungan Hutan dan Lahan dari Kebakaran di Kecamatan Ranowulu Kota Bitung Sulawesi Utara. *Silvarum*, 1(1): 7-9.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran serta masyarakat Kelurahan Batuputih Bawah dan Batuputih Atas Kecamatan Ranowulu dalam upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Data diperoleh melalui wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat Kelurahan Batuputih terhadap perlindungan hutan dan lahan dari kebakaran mencakup pencegahan, pemadaman, dan penanganan pasca kebakaran. Peran pencegahan mencakup mengikuti sosialisasi terkait kebakaran hutan, tidak membuang puntung rokok sembarangan, mematikan api saat pembukaan lahan, kegiatan patroli dan monitoring, pemasangan peringatan kawasan rawan kebakaran, dan sanksi pidana bagi pelanggar. Peran dalam pemadaman yaitu terlibat dalam pemadaman kebakaran. Penanganan pasca kebakaran mencakup kegiatan.

Kata kunci: peran masyarakat, perlindungan hutan dan lahan dari kebakaran, responden masyarakat.

### 1. Pendahuluan

Hutan memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan manusia. Manfaat langsung penyedia kayu, HHBK sebagai bahan baku industri, tempat rekreasi dan pembelajaran. Manfaat tidak langsung berupa sumber penyediaan oksigen, perlindungan dan pengaturan tata air, dan pencegah erosi (Rahmawati, 2004).

Berdasarkan SK. Menhut. No. 195/Kpts-II/1996 menyatakan bahwa kebakaran hutan yaitu suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan lingkungannya. Salah satu dampak dari kebakaran hutan, semakin tinggi luas kebakaran hutan semakin pula berkurangnya vegetasi dan makhluk hidup yang berada didalam hutan. Menurut Rasyid. (2014), dampak kebakaran hutan pada kesehatan yaitu timbulnya asap yang mengganggu kesehatan masyarakat terutama masyarakat yang terdampak kebakaran hutan, lanjut usia, ibu hamil dan anak balita seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

### 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batuputih Bawah dan Kelurahan Batuputih Atas, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung, Sulawesi Utara, (Lokasi penelitian Kelurahan Batuputih Bawah (1°34'21.35" LU 125°9'39.31" BT) dan Kelurahan Batuputih Atas (1°34'51.62" LU 125°9'15.05" BT) pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Kelurahan Batuputih Bawah memiliki luas 1032 ha dan Batuputih Atas 932 ha. Wawancara pada masyarakat Kelurahan Batuputih Atas dan Batuputih Bawah yang terkena dampak dari kebakaran hutan dan lahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penentuan responden dilakukan secara acak tanpa kriteria tertentu. Total responden adalah 30 orang terdiri dari 16 orang di Kelurahan Batuputih Bawah dan 14 orang di Kelurahan Batuputih Atas. Wawancara dilakukan untuk merekam peranan masyarakat dan pemerintah lokal dalam pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran dan kegiatan pasca kebakaran. Data dianalisis

deskriptif kualitatif mencakup menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data Winartha (2006). Presentasi hasil penelitian dilakukan dalam bentuk diagram dan tabel yang meliputi jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### *Profil Responden*

Responden lebih banyak laki-laki (65%) dibandingkan perempuan (35%) setara dengan proporsi gender penduduk di kedua kelurahan (BPS Bitung, 2020). Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat laki-laki lebih berperan dibanding perempuan. Responden dengan status kawin (93%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum kawin (7%). Responden terbanyak berada pada kisaran umur 41-50 tahun (40%) sedangkan proporsi kelompok umur lainnya berkisar antara 3%-27%. Masyarakat dengan pendidikan terakhir SD berjumlah terbesar (40%) namun tidak terlalu berbeda dibandingkan dengan SMA (37%) dan SMP (23%). Sebagian besar responden telah berdiam di dua Kelurahan tersebut sejak lahir dengan 1.2% responden hanya memiliki lama tinggal kurang dari 15 tahun.

Proporsi terbesar pekerjaan responden adalah IRT (37%) diikuti nelayan (34%), petani (17%) dan sisanya bekerja sebagai PNS, satpam, sopir, dan tenaga kontrak KLHK. Sebanyak 53% responden yang memiliki lahan sendiri, 10% meminjam lahan dan 37% tidak memiliki lahan. Luas lahan milik dan pinjam berkisar antara 0.5-5 ha. Hasil yang didapat berupa hasil pertanian seperti kelapa, singkong, talas, pisang, sayur-sayuran, kayu bakar, dan bambu.

#### *Kebakaran Hutan*

Kebakaran hutan di Kelurahan Batuputih terjadi pada tahun 2009, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Kejadian kebakaran dengan skala besar terjadi pada tahun 2015 di dalam kawasan Cagar Alam Tangkoko, Taman Wisata Alam Batuputih dan Taman wisata Batu Angus dengan luas lahan terbakar sebesar 3000 ha. Kebakaran hutan terjadi di dalam kawasan hutan dan di lahan pertanian dan perkebunan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebakaran hutan di Kelurahan Batuputih disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Faktor alam yaitu akibat musim kemarau yang panjang, gesekan ranting dan cabang pepohonan bisa memicu terjadinya kebakaran. Faktor manusia yaitu akibat masyarakat yang membersihkan lahan garapannya dengan cara membakar dan apinya tidak terkendali. Kebakaran oleh manusia umumnya disebabkan oleh konversi lahan, pembakaran vegetasi, aktivitas dalam pemanfaatan sumber daya alam, dan pembuatan kanal-kanal atau saluran (Adinugroho dkk, 2004).

#### *Peran Masyarakat*

Pengendalian kebakaran hutan oleh masyarakat meliputi pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca kebakaran. Masyarakat bersama pemerintah bekerjasama dalam pengendalian kebakaran hutan.

Peran serta masyarakat dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Batuputih Bawah dan Batuputih Atas yaitu mengikuti kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Pencegahan kebakaran hutan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kebakaran hutan. Kegiatan patroli dan monitoring hutan sebagian hanya dilaksanakan dalam kawasan hutan, dilakukan oleh pemerintah setempat, tim Manggala Agni Daops Sulawesi IV bersama dengan perwakilan masyarakat. Pemasangan papan peringatan kawasan rawan terbakar di Kelurahan Batuputih Bawah lebih banyak dibandingkan dengan Kelurahan Batuputih Atas.

Keterlibatan berbagai unsur masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, instansi, dinas terkait dan lain-lain, dalam tindakan pemadaman sangat diperlukan mengingat dalam tindakan pemadaman dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang cukup banyak (Adinugroho dkk, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 77% responden lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemadaman kebakaran hutan dan lahan, sedangkan 23% responden kurang berpartisipasi aktif. Sebagian besar responden yang kurang berpartisipasi aktif adalah responden yang berasal dari Kelurahan Batuputih Atas Tingkat. Rendahnya partisipasi tersebut dikarenakan kebakaran hutan terjadi di Kelurahan Batuputih Bawah, sehingga responden di Batuputih Atas kurang terlalu berperan aktif.

Meskipun demikian, masyarakat Kelurahan Batuputih Atas maupun Kelurahan Batuputih Bawah sudah menyadari bahwa bahaya kebakaran hutan dapat mengakibatkan kerugian untuk berbagai pihak, termasuk lahan pertanian dan perkebunan yang mereka miliki ditandai dengan besarnya persentase keterlibatan masyarakat pada saat pemadaman kebakaran hutan, yaitu sebanyak 77%. Oleh karena itu, masyarakat dengan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikan kawasan hutan demi keberlangsungan hidupnya. Masyarakat Batuputih, menggunakan alat sederhana atau alat seadanya dalam upaya pemadaman kebakaran hutan.

Alat dan bahan sederhana yang digunakan masyarakat saat pemadaman kebakaran hutan, selain alat dan bahan sederhana yang digunakan masyarakat, ada juga peralatan yang disediakan oleh Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah Sulawesi (Manggala Agni Daops Sulawesi IV) pada saat pemadaman kebakaran, berupa sekop pemadam, garuk cangkul, garuk serasa, pompa punggung, keyok ram, pulaski (kapak dua fungsi) dan garuk tajam.

#### *Penanganan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan*

Rehabilitasi lahan pasca kebakaran merupakan salah satu tindakan yang harus dilakukan sesegera mungkin setelah kebakaran terjadi, sehingga dengan adanya kegiatan rehabilitasi ini akan terjadi perbaikan kualitas lahan. Menurut informasi yang di dapat dari salah satu anggota tim Manggala Agni Daops Bitung mengatakan bahwa, kegiatan rehabilitasi yang dilakukan dalam hal ini reboisasi, masyarakat yang ikut serta hanya perwakilan saja, sehingga tidak semua masyarakat Kelurahan Batuputih terlibat langsung dalam kegiatan ini. Responden 52% mengatakan pernah mengikuti kegiatan rehabilitasi lahan pasca kebakaran, sedangkan 48% responden mengatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa peran serta masyarakat dalam penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Peran masyarakat Kelurahan Batuputih terhadap perlindungan hutan dan lahan dari kebakaran Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung mencakup tiga hal yakni pencegahan, yaitu mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi terkait kebakaran hutan, tidak membuang puntung rokok dengan sembarangan, mematikan kembali api yang digunakan saat pembukaan lahan, pemasangan papan peringatan/larangan kawasan rawan kebakaran, dan sanksi pidana bagi mereka yang melanggar, pemadaman, yaitu turut serta saat pemadaman kebakaran hutan, penanganan pasca kebakaran, yaitu mengikuti kegiatan rehabilitasi lahan.

#### **Daftar Pustaka**

- Adinugroho, W.C., I.N.N.Suryadiputra., B.H. Saharjo., dan L.Siboro. 2005. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Wetlands International-IP. Bogor.
- Rahmawati. 2004. Hutan: Fungsi dan Peranannya Bagi Masyarakat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rasyid, F.. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Lingkar Widya Swara*, 1(4): 47-59.